



Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Partisipasi di Pasar Modal

Muhammad Afdal¹ Natasya² Nur Azlya Rahmadhani³ Joni Hendra⁴

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,
Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: mafdal833@gmail.com¹ cektasya75@gmail.com² nurazlya10@gmail.com³
joniqzell77@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas peran Financial Technology (Fintech) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Financial Technology (Fintech) dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusi masyarakat di pasar modal dan Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi Fintech dalam mendorong partisipasi masyarakat di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah Fintech mempermudah akses layanan keuangan dan pasar modal dengan platform digital efisien dan biaya rendah, serta meningkatkan literasi keuangan. Namun, tantangan keamanan data dan perlindungan konsumen masih ada, sehingga kolaborasi antara pemerintah, fintech, dan lembaga keuangan sangat penting. Secara keseluruhan, fintech mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan kesejahteraan masyarakat dan Fintech menghadapi tantangan dalam regulasi, keamanan data, dan membangun kepercayaan publik. Meskipun regulasi bisa menjadi hambatan, mematuhi aturan dapat membangun kepercayaan. Keamanan data dapat diperkuat dengan teknologi enkripsi. Untuk mengatasi keraguan pengguna, fintech perlu fokus pada transparansi dan edukasi. Dengan mengelola tantangan ini, fintech dapat mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan partisipasi di pasar modal.

Kata Kunci: Peran, Teknologi Finansial (Fintech), Pasar Modal

Abstract

This research examines the role of financial technology (fintech) in increasing public participation in the capital market. The objectives of this study are to understand the role of fintech in enhancing accessibility and financial inclusion in the capital market and to identify the challenges and opportunities fintech faces in encouraging public participation. The research method employed in this study is a library research approach, utilizing literature from previous studies. The findings of this research indicate that fintech facilitates access to financial services and the capital market through efficient, low-cost digital platforms, while also enhancing financial literacy. However, challenges related to data security and consumer protection remain, making collaboration between the government, fintech, and financial institutions crucial. Overall, fintech supports the growth of the digital economy and the well-being of society. Fintech faces challenges in regulation, data security, and building public trust. Although regulations may pose obstacles, compliance can help build trust. Data security can be strengthened with encryption technologies. To address user concerns, fintech must focus on transparency and education. By managing these challenges, fintech can promote financial inclusion and increase participation in the capital market.

Keywords: Role, Financial Technology (Fintech), Capital Market



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Teknologi telah berkembang pesat hingga revolusi digital yang terus berlanjut menciptakan ekosistem bisnis di mana perangkat pintar, platform, dan aplikasi untuk layanan serta manufaktur menjadi bagian yang tak terpisahkan dan bersifat transformatif. Teknologi

informasi (TI) dalam konteks yang luas merujuk pada teknologi yang dikendalikan oleh mikroprosesor atau chip komputer. Financial Technology (Fintech) merujuk pada fenomena yang mampu mengubah sistem atau pasar yang sudah ada dengan menyediakan layanan yang mudah diakses, praktis, nyaman, dan hemat biaya. (Suhayati, 2022) FinTech, singkatan dari Financial Technology, adalah inovasi dalam layanan keuangan yang semakin populer di era digital saat ini. Salah satu sektor FinTech yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia adalah teknologi berbasis digitalisasi pembayaran. Sektor ini dianggap memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan akses layanan keuangan, sehingga pemerintah dan masyarakat menaruh harapan besar pada FinTech untuk memperluas jangkauan layanan keuangan bagi lebih banyak orang. (Feriyanto, 2024). Ruang lingkup FinTech sangat luas dan mencakup berbagai aspek keuangan. Salah satu bidang utamanya adalah perbankan digital, dimana lembaga keuangan menggunakan teknologi untuk memberikan layanan perbankan tanpa kehadiran fisik cabang. Ini mencakup pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan manajemen keuangan melalui platform digital (Feriyanto, 2024)

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi paling signifikan adalah hadirnya Financial Technology (Fintech), yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi digital untuk menciptakan layanan yang lebih mudah diakses, cepat, dan terjangkau. Fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi digital, dan manajemen keuangan yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti smartphone dan komputer. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Haroen menjelaskan pasar modal pada prinsipnya sama seperti pasar pada umumnya dimana penjual dan pembeli saling bertransaksi, yang membedakannya hanyalah dari segi objek transaksinya yaitu modal. Adapun pasar digunakan untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, saham, maupun instrumen lainnya (Permata, 2019)

Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan (Budiyanti, 2011) Dalam konteks pasar modal, Fintech telah memperluas akses masyarakat untuk berinvestasi, yang sebelumnya mungkin terbatas pada kalangan tertentu akibat hambatan seperti kurangnya pengetahuan, modal awal yang besar, atau prosedur yang rumit. Platform investasi berbasis Fintech, seperti robo-advisors, aplikasi pialang online, dan layanan crowdfunding, memungkinkan investor ritel untuk memulai dengan modal kecil, mendapatkan panduan otomatis, serta melakukan transaksi secara efisien dan transparan. Meskipun Fintech memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi di pasar modal, berbagai tantangan tetap ada, seperti rendahnya literasi keuangan, risiko keamanan data, dan kurangnya kepercayaan terhadap layanan digital. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami sejauh mana Fintech dapat meningkatkan partisipasi di pasar modal, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensinya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi regulator, pelaku industri, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan serta strategi yang mendukung pertumbuhan partisipasi pasar modal melalui pemanfaatan Fintech. Rumusan Masalah: Bagaimana peran Financial Technology (Fintech) dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusi masyarakat di pasar modal? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi Fintech dalam mendorong partisipasi masyarakat di pasar modal? Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Financial



Technology (Fintech) dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusi masyarakat di pasar modal? Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi Fintech dalam mendorong partisipasi masyarakat di pasar modal?

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Adapun pendekatannya memakai pendekatan kualitatif, karena penelitiannya dilakukan atas keadaan alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Dengan adanya riset ini, maka penulis berharap agar dapat mengetahui tentang Peran Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan partisipasi di Pasar Modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Dan Inklusi Masyarakat di Pasar Modal

Istilah fintech dapat ditemukan dalam The Oxford Dictionary. Menurut The Oxford Dictionary, fintech adalah program komputer dan teknologi lain yang digunakan untuk mendukung dan mengaktifkan layanan perbankan dan keuangan. Rumusan definisi oleh the Oxford Dictionary ini bersifat luas karena mencakup keseluruhan teknologi yang digunakan baik untuk mendukung maupun untuk mengaktifkan layanan keuangan (Rahadiyan, 2022) Financial Technology (Fintech) didefinisikan sebagai industri yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan. Selain itu, Fintech juga merujuk pada inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru dengan dampak signifikan pada penyediaan layanan keuangan. Berkat kreativitas dan inovasi teknologi, Fintech memberikan konsumen berbagai pilihan baru dalam aktivitas seperti pembayaran, transfer uang, perantara dana, dan investasi (Kusuma, 2020) FinTech (Financial Technology) merupakan inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan efisien, seperti pembayaran digital, pinjaman online, serta investasi otomatis. Sebaliknya, perbankan tradisional merujuk pada sistem konvensional yang mengandalkan cabang fisik, interaksi langsung, dan proses yang cenderung birokratis. Kehadiran FinTech didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, kebutuhan konsumen akan kemudahan akses ke layanan keuangan, serta upaya mengatasi kekurangan perbankan tradisional yang sering lambat dan kurang fleksibel.

Faktor lain yang berkontribusi pada pertumbuhan FinTech adalah meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone, yang memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja. Perubahan teknologi dalam industri perbankan menjadi sangat penting karena semakin banyak nasabah yang menginginkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan dapat diakses secara digital (Putri, 2024). Fintech telah menjadi kekuatan revolusioner dalam memperluas aksesibilitas pasar modal syariah bagi individu dan entitas bisnis yang sebelumnya mengalami keterbatasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amrullah dan Hasan fintech telah mempermudah akses bagi individu dari berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat dalam investasi syariah. Temuan ini

menunjukkan bahwa terobosan teknologi di sektor keuangan mampu mengurangi kesenjangan akses bagi mereka yang sebelumnya kesulitan berpartisipasi dalam investasi syariah (Qomariyyah, 2024) Financial Technology atau yang biasa dikenal dengan sebutan fintech merupakan penggunaan sistem keuangan menggunakan teknologi yang menghasilkan produk, layanan, dan atau model bisnis baru. Perkembangan teknologi di era digital berpengaruh terhadap pasar modal untuk berinvestasi. Kemajuan teknologi ikut serta dalam memajukan perekonomian. Masyarakat banyak menggunakan kegiatan secara online terutama dalam mengatur keuangannya karena dinilai lebih efektif dan efisien sehingga penggunaannya sangat mudah. Mulai dari bertransaksi, menabung, pinjam meminjam sampai dengan berinvestasi. Pertumbuhan ekonomi digital pada jasa finansial teknologi menjadi tren positif terhadap kenaikan pasar modal di Indonesia terkhusus pasar modal syariah. Emiten-emiten syariah sekarang tidak ragu untuk melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia yang mana Pasar modal syariah sudah legal, sesuai hukum syariah dan telah diawasi oleh otoritas jasa keuangan (Qomariyyah, 2024)

Financial Technology (Fintech) berperan signifikan dalam memperluas akses dan meningkatkan inklusi masyarakat di pasar modal melalui berbagai inovasi yang mengubah cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan dan investasi. Di masa lalu, akses ke pasar modal sering terbatas pada individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan modal besar, karena adanya kendala seperti proses administrasi yang kompleks, biaya tinggi, serta kebutuhan akan pemahaman investasi yang luas. Namun, perkembangan Fintech telah membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Dengan hadirnya solusi FinTech, layanan keuangan kini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat yang sebelumnya belum terlayani, membuka peluang bagi mereka untuk mengelola keuangan dan mendapatkan akses terhadap produk keuangan yang diperlukan. Hal ini sangat penting, terutama bagi individu dan komunitas di daerah terpencil atau kurang terlayani, di mana akses ke bank tradisional seringkali terbatas. Melalui aplikasi mobile dan platform digital, nasabah dapat dengan cepat dan mudah membuka rekening, melakukan transaksi, serta mengakses layanan seperti pinjaman, investasi, dan asuransi. FinTech juga menyediakan alat yang lebih sederhana dan lebih transparan, yang memungkinkan pengguna untuk memahami produk keuangan dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasi mengenai pengelolaan uang mereka (Putri, 2024).

Lebih dari sekadar kemudahan akses, inklusi keuangan yang ditawarkan oleh FinTech juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mendapatkan akses ke layanan keuangan, individu dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, berinvestasi dalam pendidikan, atau memulai usaha kecil yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, solusi FinTech tidak hanya mengubah cara orang mengakses layanan keuangan, tetapi juga membuka pintu bagi pertumbuhan dan kesejahteraan yang lebih besar bagi seluruh komunitas (Putri, 2024). Salah satu kontribusi utama Fintech adalah menyederhanakan proses pendaftaran dan transaksi di pasar modal. Dengan hadirnya aplikasi berbasis digital, masyarakat kini dapat membuka rekening investasi secara online tanpa perlu datang langsung ke kantor fisik atau menghadapi prosedur administratif yang rumit. Proses ini sering kali dilengkapi dengan sistem verifikasi identitas elektronik (e-KYC), yang mempercepat waktu pendaftaran dan mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik. Berkat kemudahan ini, hambatan geografis yang sebelumnya menjadi kendala dapat diatasi, sehingga layanan pasar modal menjadi lebih inklusif dan dapat diakses bahkan di daerah terpencil. Proses transaksi yang lebih cepat, efisien, dan berbiaya rendah menjadikan Fintech solusi yang ideal bagi masyarakat yang ingin berinvestasi tanpa terbebani oleh biaya tinggi. Inklusi keuangan semakin terasa dengan kehadiran Fintech karena mampu menjangkau

kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan, seperti komunitas unbanked dan underbanked. Melalui konsep investasi mikro, Fintech memungkinkan masyarakat untuk memulai investasi dengan nominal yang kecil, menjadikan investasi lebih inklusif dan tidak lagi terbatas pada kalangan tertentu saja. Selain itu, Fintech juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dengan menyediakan materi edukatif melalui berbagai media, seperti artikel, video, dan webinar. Ini membantu masyarakat untuk lebih memahami proses investasi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif di pasar modal.

Inklusi keuangan melalui Fintech mengacu pada penggunaan teknologi keuangan untuk memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit terjangkau oleh sistem perbankan tradisional. Tujuan utamanya adalah meningkatkan partisipasi individu dan usaha kecil dalam ekosistem keuangan formal, sehingga mereka dapat dengan mudah, aman, dan efisien mengakses layanan seperti menabung, meminjam, berinvestasi, serta melakukan pembayaran. Dengan demikian, Fintech menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan memberdayakan berbagai lapisan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang bagaimana FinTech mendukung inklusi keuangan: (Putri, 2024)

1. Akses ke Layanan Keuangan yang Mudah. FinTech memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan melalui platform digital. Seperti aplikasi mobile dan web, dengan penetrasi internet yang luas dan penggunaan ponsel pintar yang semakin meningkat, fintech bisa menjangkau masyarakat di daerah terpencil atau yang tidak memiliki akses ke cabang bank fisik seperti Dompot digital (GoPay, OVO, dan Dana) dan Platform pinjaman digital.
2. Layanan yang Terjangkau. FinTech menurunkan biaya layanan keuangan dengan menggunakan teknologi otomatisasi dan skala yang lebih efisien. Ini sangat membantu dalam menghadirkan layanan keuangan yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan UMKM. Contohnya: Biaya administrasi yang rendah atau bahkan tanpa biaya untuk transfer atau transaksi kecil, Pinjaman mikro atau micro-lending yang diberikan oleh platform FinTech memungkinkan masyarakat meminjam dalam jumlah kecil dengan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan bank tradisional.
3. Kemudahan Verifikasi Identitas. Salah satu kendala utama dalam inklusi keuangan adalah verifikasi identitas, banyak masyarakat yang belum memiliki dokumen identitas formal seperti KTP atau NPWP, yang sering kali menjadi syarat untuk membuka rekening bank. Contohnya: FinTech menggunakan teknologi seperti eKYC (electronic Know Your Customer) yang memungkinkan verifikasi identitas secara digital melalui penggunaan biometrik, foto diri, atau data kependudukan online. Ini menyederhanakan proses pendaftaran tanpa memerlukan tatap muka secara fisik.
4. Literasi Keuangan. Fintech tidak hanya memberikan layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Banyak platform FinTech menyediakan konten edukasi, tips, dan alat bantu untuk membantu pengguna memahami cara mengelola uang, berinvestasi, atau memanfaatkan produk keuangan dengan bijak (Arisia, 2022)

Fintech menawarkan berbagai platform investasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas, memberikan kesempatan yang lebih inklusif bagi semua kalangan. Contohnya, aplikasi perdagangan saham, reksa dana, dan obligasi memungkinkan pengguna untuk memulai investasi dengan nominal kecil, sesuatu yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode tradisional. Dalam model tradisional, investor biasanya memerlukan modal besar untuk berpartisipasi di pasar modal, namun Fintech mengubah paradigma ini dengan

membuka akses bagi investor ritel. Dengan demikian, masyarakat yang sebelumnya merasa investasi adalah hal yang eksklusif kini dapat dengan mudah ikut serta, terlepas dari jumlah modal yang dimiliki. Selain menyediakan akses investasi yang lebih mudah, Fintech juga berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Banyak platform Fintech menyertakan fitur edukasi yang dirancang untuk membantu pengguna memahami konsep dasar dan mekanisme pasar modal. Fitur-fitur ini sering kali mencakup materi edukasi seperti artikel, video, dan analisis pasar, serta simulasi investasi yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pasar bekerja. Fitur edukatif ini tidak hanya membantu pengguna dalam mengambil keputusan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri investor pemula untuk mulai berinvestasi dengan pengetahuan yang cukup.

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi Fintech tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan. Layanan ini juga menjangkau wilayah pedesaan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan tradisional. Dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih luas, Fintech memainkan peran penting dalam memperluas inklusi keuangan. Dampaknya, kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan mulai berkurang karena semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di pasar modal dan mendapatkan manfaat dari layanan keuangan formal. Meskipun Fintech menawarkan berbagai keuntungan, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah membangun kepercayaan pengguna terhadap layanan digital ini, terutama dalam hal keamanan data dan perlindungan konsumen. Risiko kebocoran data atau penipuan siber dapat menghambat pertumbuhan Fintech jika tidak ditangani dengan serius. Oleh karena itu, dukungan regulasi yang kuat sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tepercaya. Kerja sama antara pemerintah, perusahaan Fintech, dan institusi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa inklusi keuangan melalui Fintech dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh masyarakat.

Tantangan Dan Peluang yang Dihadapi Fintech Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat di Pasar Modal

Tantangan FinTech semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan pesat industri ini, mencakup berbagai aspek, mulai dari kepatuhan terhadap regulasi yang ketat hingga risiko keamanan data. Semua tantangan ini memerlukan strategi inovatif untuk memastikan keberlanjutan dan membangun kepercayaan publik. Berikut adalah penjelasan lengkapnya:

1. **Regulasi dan Kepatuhan.** Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi fintech dalam mendorong partisipasi masyarakat di pasar modal adalah kompleksitas regulasi yang terus berkembang. Industri ini harus beroperasi di bawah kerangka hukum yang ketat untuk melindungi investor dan menjaga stabilitas pasar. Regulasi yang mencakup aspek seperti perlindungan data, keamanan siber, dan anti pencucian uang (AML) mengharuskan fintech untuk berinvestasi besar dalam infrastruktur kepatuhan. Misalnya, mereka harus mengembangkan sistem keamanan yang canggih untuk melindungi data pengguna dari serangan siber, sekaligus memastikan proses transaksi yang aman dan transparan. Penerapan kebijakan AML juga memerlukan pengawasan ketat terhadap aktivitas keuangan guna mencegah penyalahgunaan sistem untuk tindakan ilegal seperti pencucian uang atau pendanaan terorisme. Selain itu, banyak negara memiliki regulasi yang berbeda-beda, yang menjadi tantangan besar bagi fintech yang beroperasi secara internasional. Mereka harus menyesuaikan diri dengan peraturan lokal di setiap negara, yang mungkin mencakup persyaratan lisensi, pelaporan keuangan, hingga kebijakan perlindungan konsumen yang berbeda. Proses adaptasi ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga

meningkatkan biaya operasional. Bagi fintech startup yang masih berkembang, beban regulasi ini bisa memperlambat inovasi karena mereka harus mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk memastikan kepatuhan, bukan untuk pengembangan produk atau layanan baru. Kepatuhan terhadap regulasi juga membawa tantangan dalam hal transparansi dan pelaporan. Fintech harus memastikan bahwa semua proses transaksi, dari awal hingga pelaporan akhir ke regulator, dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Setiap kesalahan dalam proses ini dapat meningkatkan risiko pelanggaran regulasi, yang berpotensi menimbulkan sanksi seperti denda besar atau bahkan pencabutan izin operasi. Hal ini menuntut fintech untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai regulasi pasar modal dan menerapkan sistem pelaporan yang kuat serta efektif. Namun, meskipun regulasi dapat menjadi hambatan, kepatuhan yang baik juga dapat menjadi peluang untuk membangun kepercayaan masyarakat. Dengan mengikuti standar regulasi yang ketat, fintech dapat memperkuat reputasi mereka sebagai penyedia layanan yang aman dan terpercaya. Hal ini sangat penting untuk menarik partisipasi masyarakat yang mungkin masih skeptis terhadap penggunaan teknologi baru dalam layanan keuangan. Kepatuhan yang jelas dan transparan dapat memberikan rasa aman kepada investor dan mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam pasar modal melalui platform fintech. Oleh karena itu, meskipun tantangan regulasi cukup berat, hal ini juga dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis fintech. Regulasi yang jelas juga memberikan kepastian hukum bagi fintech, memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi seperti blockchain untuk transparansi transaksi, fintech dapat memperkuat kepatuhan dan meminimalisasi risiko kecurangan. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan FinTech tidak hanya dapat memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga membangun reputasi sebagai entitas yang transparan dan terpercaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan daya saing mereka di pasar yang semakin ketat (Putri, 2024)

2. Keamanan Data dan Privasi. Fintech menghadapi tantangan besar dalam menjaga keamanan data pribadi pengguna, tantangan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya digitalisasi layanan keuangan. Data pribadi yang dikumpulkan oleh platform fintech meliputi informasi identitas, seperti nama, alamat, dan nomor identifikasi; informasi keuangan, seperti rincian rekening bank, kartu kredit, serta penghasilan; dan riwayat investasi, termasuk portofolio investasi dan aktivitas transaksi. Data-data ini menjadi sangat berharga tidak hanya bagi perusahaan yang menggunakannya untuk memberikan layanan yang lebih personal dan efisien, tetapi juga bagi pelaku kejahatan siber yang ingin menyalahgunakannya untuk tujuan ilegal. Ancaman keamanan yang dihadapi fintech mencakup serangan siber dalam berbagai bentuk, seperti phishing, di mana pengguna ditipu untuk memberikan informasi pribadi; malware yang dapat merusak sistem dan mencuri data; serta ransomware, di mana data dienkripsi oleh pelaku kejahatan dan hanya bisa dibuka dengan membayar tebusan. Selain itu, pencurian identitas menjadi salah satu risiko utama, di mana data pengguna dicuri dan digunakan untuk membuka akun palsu, mengambil pinjaman, atau melakukan transaksi ilegal atas nama korban. Kebocoran data juga menjadi ancaman serius, di mana informasi sensitif dapat tersebar secara tidak sengaja atau melalui pelanggaran sistem keamanan, yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi pengguna dan perusahaan. Dampak dari ancaman ini tidak hanya bersifat finansial tetapi juga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap platform fintech. Ketika pengguna merasa data mereka tidak aman, mereka cenderung ragu untuk menggunakan layanan digital, termasuk berpartisipasi di pasar modal melalui platform

fintech. Kekhawatiran ini dapat menghambat pertumbuhan industri fintech dan mengurangi partisipasi masyarakat dalam investasi, yang seharusnya menjadi salah satu manfaat utama dari inklusi keuangan yang ditawarkan oleh fintech. Untuk mengatasi tantangan ini, fintech harus menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam keamanan data, termasuk menerapkan teknologi enkripsi canggih, sistem deteksi ancaman, serta kebijakan keamanan yang ketat. Selain itu, edukasi kepada pengguna tentang cara melindungi data pribadi mereka juga sangat penting untuk mencegah serangan yang memanfaatkan kelemahan manusia (human error). Dengan langkah-langkah ini, fintech dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat di kalangan pengguna, memastikan partisipasi yang lebih luas, dan memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan keuangan yang aman dan andal. Selain ancaman eksternal, ada tantangan internal terkait pengelolaan data, seperti ketidakpatuhan terhadap kebijakan privasi atau kurangnya standar keamanan yang ketat. Fintech juga harus mematuhi berbagai regulasi perlindungan data yang beragam di setiap yurisdiksi, seperti General Data Protection Regulation (GDPR) di Eropa atau Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) di Indonesia. Memenuhi persyaratan ini memerlukan investasi besar dalam teknologi keamanan dan pelatihan karyawan, yang dapat menjadi beban bagi fintech, terutama yang baru berkembang (Mangkona, 2023) Meskipun isu keamanan data dan privasi menjadi tantangan besar, hal ini juga membuka peluang signifikan bagi fintech untuk membangun kepercayaan pengguna dan menarik lebih banyak partisipasi dari masyarakat. Dengan mengimplementasikan teknologi keamanan canggih seperti enkripsi data, otentikasi multi-faktor (MFA), dan kecerdasan buatan (AI) untuk mendeteksi dan merespons ancaman secara proaktif, fintech dapat memperkuat perlindungan terhadap data pengguna dan mengurangi risiko kebocoran informasi yang merugikan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan data juga dapat menjadi nilai tambah yang membuat fintech menonjol di pasar yang kompetitif. Dengan memberikan pengguna kontrol lebih besar atas data pribadi mereka, seperti fitur opt-in (memilih untuk membagikan data) dan opt-out (memilih untuk berhenti berbagi data), serta memberikan pemberitahuan yang jelas mengenai penggunaan data, fintech dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Pengguna yang merasa memiliki kendali penuh atas data mereka cenderung lebih nyaman menggunakan platform, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pasar modal. Oleh karena itu, fintech yang menempatkan keamanan data dan privasi sebagai prioritas utama dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih aman, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam dunia investasi. Di samping itu, kolaborasi dengan pihak ketiga seperti perusahaan keamanan siber dan regulator industri membuka peluang bagi fintech untuk memperkuat ekosistem keamanan secara keseluruhan. Dengan membangun standar industri yang solid dan berpartisipasi dalam inisiatif keamanan bersama, fintech dapat memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan keuangan yang terpercaya. Langkah-langkah ini tidak hanya melindungi pengguna dari potensi ancaman, tetapi juga meningkatkan daya saing fintech di pasar yang semakin berkembang. Oleh karena itu, komitmen fintech terhadap keamanan data dan privasi tidak hanya penting untuk melindungi pengguna, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat inklusi keuangan dan mendorong partisipasi lebih luas dari masyarakat di pasar modal.

3. Kepercayaan. Fintech menghadapi tantangan besar dalam membangun kepercayaan publik, terutama karena sifat layanan yang mereka tawarkan yang sepenuhnya berbasis digital. Bagi banyak orang, sektor keuangan masih dianggap sebagai bidang yang membutuhkan interaksi fisik atau pertemuan langsung, seperti bertemu dengan petugas

bank atau broker untuk melakukan transaksi atau mendapatkan nasihat. Hal ini membuat beberapa individu merasa lebih nyaman dengan cara tradisional dalam mengelola keuangan mereka, di mana mereka bisa langsung berbicara dengan seseorang yang mereka percayai. Peralihan menuju platform digital dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Beberapa orang mungkin merasa ragu untuk memanfaatkan layanan fintech karena ketidakpastian mengenai keamanan dana mereka atau perlindungan data pribadi mereka. Selain itu, ada juga ketakutan tentang risiko penipuan atau akses yang tidak sah terhadap informasi pribadi dan keuangan yang disimpan secara daring. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan dunia digital, transisi ini mungkin terasa sulit dan menimbulkan perasaan kurang aman dalam melakukan transaksi atau investasi melalui platform online. Selain itu, perusahaan harus berkomitmen untuk menjaga standar etika yang tinggi dan menunjukkan tanggung jawab sosial. Menerapkan kebijakan perlindungan konsumen dan merespons dengan cepat terhadap keluhan atau masalah yang muncul dapat memperkuat persepsi positif di kalangan pengguna. Melibatkan pengguna dalam proses pengembangan produk dan mendapatkan umpan balik secara teratur juga dapat menciptakan rasa memiliki dan keterikatan yang lebih kuat antara perusahaan dan nasabah. Dengan menggabungkan transparansi, edukasi, dan komitmen terhadap etika, perusahaan FinTech dapat membangun fondasi kepercayaan yang kokoh, yang sangat penting dalam menarik dan mempertahankan pelanggan di pasar yang semakin kompetitif dan dinamis (Mangkona, 2023)

KESIMPULAN

Fintech telah mempermudah akses ke layanan keuangan dan pasar modal dengan menyediakan platform digital yang cepat, efisien, dan biaya rendah. Teknologi seperti e-KYC memungkinkan pendaftaran dan transaksi yang lebih mudah, bahkan di daerah terpencil. Fintech juga meningkatkan literasi keuangan dengan menyediakan edukasi untuk membantu masyarakat memahami dan mengelola keuangan mereka. Meskipun begitu, tantangan terkait keamanan data dan perlindungan konsumen tetap ada, sehingga kerja sama antara pemerintah, fintech, dan institusi keuangan penting untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan dalam inklusi keuangan. Secara keseluruhan, fintech memperluas akses ke layanan keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi digital, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fintech menghadapi tantangan besar dalam mendorong partisipasi masyarakat di pasar modal, seperti kepatuhan terhadap regulasi yang ketat, risiko keamanan data, dan membangun kepercayaan publik. Regulasi yang kompleks dan beragam di setiap negara menjadi hambatan utama, namun dapat menjadi peluang untuk membangun kepercayaan jika fintech dapat mematuhi dengan baik. Keamanan data juga menjadi tantangan utama, karena ancaman siber dan kebocoran data dapat merusak kepercayaan pengguna. Namun, dengan penerapan teknologi enkripsi dan kebijakan yang ketat, fintech dapat melindungi data dan meningkatkan kepercayaan. Selain itu, banyak individu masih ragu untuk menggunakan layanan fintech karena kekhawatiran terhadap keamanan dan ketidakpastian transaksi. Oleh karena itu, fintech perlu fokus pada transparansi, edukasi, dan komitmen terhadap etika untuk membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas di pasar modal. Jika tantangan ini dikelola dengan baik, fintech dapat menciptakan peluang besar untuk mendorong inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanti, E. (2011). Perkembangan Pasar Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Vector Autoregressions (VAR). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 707-728.



- Dewi, M. A. (2022). Pentingnya Financial Education dan Financial Knowledge terhadap Inklusi Keuangan pada Era Fintech di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3015-3027.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2020). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 4(2).
- Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02), 297-304.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50-61.
- Putri, D. C. P., & Lutfianti, A. (2024). Peran Teknologi Finansial FinTech dalam Mengubah Layanan Perbankan Tradisional. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4).
- Qomariyyah, L., Sari, F. D. A., & Maulana, G. R. (2024). Efektifkah Fintech terhadap perkembangan pasar modal syariah?. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 1-12.
- Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, L., Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99-114.
- Rahadiyan, I. (2022). Perkembangan Financial Technology di Indonesia dan Tantangan Pengaturan Yang Dihadapi. *Mimbar Hukum*, 34(1), 210-236.
- Suhayati, E., & Hikmahdiani, L. (2022). Teknologi Keuangan dalam Investasi Pasar Modal. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 43-52.